BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Sabulakoa Kecamatan Sabulakoa Kabupaten Konawe Selatan dengan sasaran penelitian adalah suami/istri yang bercerai, tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh pemuda dan masyarakat setempat yang paham dengan fokus penelitian. Alasan penulis memilih lokasi ini adalah masih banyaknya pasangan suami dan istri yang belum memahami arti dan pentingnya komunikasi dalam rumah tangga. Penelitian akan dilakukan selama tiga bulan, yang dimulai dari bulan September sampai November 2016.

B. Jenis Dan Sumber Data

Bahwa data yang diperlukan dalam penelitian ini harus sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian, yang dibagi dalam dua jenis data:

1. Data Primer

   Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan pihak yang mengetahui terkait dengan pembahasan atau penelitian yang dilakukan.

2. Data Sekunder

   Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui bahan-bahan laporan dan dokumen lain yang telah ada sebelumnya serta mempunyai hubungan erat dengan masaalah yang dibahas dalam penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu aspek penting dalam setiap penelitian. Hal ini dikarenakan agar hasil penelitian yang dilaksanakan dapat logis serta dapat diterima oleh pemakai hasil penelitian pada akhirnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Menurut Sugiyono observasi atau pengamatan adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil karya panca indra atau lainnya.[1] Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi sosial antara peneliti dengan informan dalam satu latar penelitian selama pengumpulan data.

Teknik observasi ini didasarkan atas pengalaman secara langsung yang dilakukan oleh peneliti, karena untuk membuktikan sesuatu dan memperoleh keyakinan perlu adanya pengalaman yang langsung sehingga dapat dirasakan kebenarannya. Secara umum pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti melihat, menghayati dan merasakan apa yang dirasakan subjek sehingga menunjukkan sesuatu yang natural dan sebenar-benarnya.

Pengumpulan data secara observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung di tempat penelitian yaitu Desa Sabulakoa. Pengamatan

[1]Siti Munawaroh, dkk, *Perilaku Disiplin dan Kejujuran Generasi Muda di Daerah Istimewa Yogyakarta*, Yogyakarta, Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB), (2013), h. 14

dilakukan untuk mengetahui pola komunikasi suami istri dalam mencegah kasus perceraian Desa Sabulakoa Kecamatan Sabulakao Kabupaten Konawe Selatan.

2. Interview (Wawancara)

Wawancara dimaksudkan untuk memperoleh data primer dari informan dengan bantuan pedoman wawancara. Pedoman wawancara memuat kerangka dan garis besar pokok yang ingin ditanyakan kepada informan. Pedoman wawancara berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat seluruhnya tercakup. Menurut Sugiono wawancara adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan bertanya dan mendengarkan jawaban langsung dari sumber utama data.[2] Melalui wawancara, data dan informasi yang diperoleh berupa deskripsi tentang pola komunikasi suami istri dan perannya dalam mencegah kasus perceraian.

Wawancara merupakan suatu proses pembicaraan yang terarah antara dua individu atau lebih, dimana di satu pihak sebagai pencari dan di pihak lain sebagai pemberi informasi tentang hal yang dibicarakan. Dengan wawancara ini kehilangan data yang diperlukan sangat kecil. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan pasangan suami istri yang belum dan telah bercerai, tokoh agama, tokoh pemuda dan masyarakat setempat.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

[2]*Loc. Cit*, h. 14

Dokumentasi adalah cara mendapatkan data dengan mempelajari dan mencatat buku-buku, arsip atau dokumen, daftar statistik dan hal-hal yang terkait dengan penelitian.[3]

D. Teknik Analisis Data

Untuk mengolah data primer dan data sekunder seperti yang tersebut di atas, diperlukan suatu sistem analisis data yang dikenal dengan analisis *yuridis deskriptif* yaitu dengan cara menyelaraskan dan menggambarkan keadaan yang nyata mengenai "Pola Komunikasi Suami Istri dalam Mencegah Perceraian di Desa Sabulakoa Kecamatan Sabulakoa Kabupaten Konawe Selatan".

Berdasarkan hasil wawancara dengan study kepustakaan yang diperoleh, maka data tersebut kemudian diolah dan dianalisis secara kualitatif untuk menghasilkan data secara deskriptif.

E. Pengolahan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif perlu ditetapkan pengujian keabsahan data untuk menghindari data yang bias atau tidak valid. Hal ini untuk menghindari adanya jawaban dari informan yang tidak jujur. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan trianggulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang diluar dari data yang ada untuk kepentingan pengecekkan atau sebagai bahan perbandingan terhadap data yang ada.

Trianggulasi dilakukan untuk mengecek keabsahan data yang terdiri dari sumber, metode, penyidik dan teori. Dalam pengujian keabsahan data dalam

---

[3]A. Kadir Ahmad, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*, Makassar: Indobis Media Centre, 2003, h. 106.

penelitian ini, penulis menggunakan dua macam trianggulasi yaitu sumber dan metode. Hal ini dilakukan untuk menjaga adanya informan yang memberikan informasi yang kurang relevan dari pembahasan.

Trianggulasi menggunakan sumber yaitu dengan membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari lapangan penelitian melalui alat dan waktu yang berbeda. Trianggulasi dengan menggunakan metode dilakukan dengan cara membandingkan data observasi dan data hasil wawancara, dan data dokumentasi. Dengan demikian data yang telah dirumuskan akan disimpulkan kembali untuk memperoleh derajat kepercayaan dan sumber sehingga menjadi kesimpulan data akhir yang autentik (tepat) sesuai masalah dalam penelitian ini.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KENDARI

BAB IV
PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Situasi Sosial Lokasi Penelitian

1. Selayang Pandang Desa Sabulakoa

Desa Sabulakoa merupakan salah satu desa yang berada di Konawe Selatan yang sekarang ini masuk dalam wilayah Kecamatan Sabulakoa yang pada awalnya Kecamatan Landono dengan luas wilayah 463.278 $M^{2.}$.Dalam perjalanannnya dari sejak terbentuknya hingga hari ini Desa Sabulakoa telah memekarkan 9 Desa dan menjadi satu kecamatan yakni Desa Watu-Watu, Desa Koronua, Desa Wonuakoa, Desa Tetenggabo, Desa Wawobende, Desa Talumbinga, Desa Asaria, Desa Ulusabulakoa serta Desa Wonua Morini Indah.

Dalam perkembangannya Desa Sabulakoa telah mengalami beberapa kali pergantian Kepala Desa.Untuk mengetahui Kepala Desa beberapa terakhir dapat dilihat di bawah ini:

No	Nama	Masa Jabatan	Keterangan
1	Drs. Risman. B	1996-2008	Definitif
2	Samsudin	2008-2014	Definitif
3	Hasnain Lamite, S.Sos	2014-2016	Pelaksana Tugas
4	Robin, S.Pd.I	2016-2022	Definitif

Desa Sabulakoa memilikipenduduk 699 Jiwa terdiri 202 Kepala Keluarga, laki-laki 344 dan 355 perempuan.Dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tetenggabo
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Wonuakoa
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Talumbinga
- Sebelah Barat berbatasan dengan Sungai Konaweeha